

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada masa sekarang ini bank dapat dikatakan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan juga menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau juga bentuk-bentuk lainnya dalam rangka untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (UU No.10 Tahun 1998). Disetiap pemberian kredit tidak terlepas dari risiko kredit. Risiko kredit merupakan risiko kerugian yang dapat dikaitkan dengan kemungkinan kegagalan debitur membayar kewajibannya (Ghozali, 2007:12). Risiko ini timbul karena kinerja yang jelek dari ketidakmampuan debitur memenuhi semua atau sebagian perjanjian yang telah disepakati dengan pihak bank. Risiko dalam pemberian kredit biasa disebut kredit bermasalah (Non Performing Loan).

Menurut Mahmoeddin (2002:3) “kredit bermasalah merupakan kredit yang tidak lancar atau kredit dimana debiturnya tidak memenuhi persyaratan yang diperjanjikan, misalnya tidak menepati jadwal angsuran, persyaratan mengenai pembayaran bunga, pengambilan pokok pinjaman, peningkatan *margin deposito*, pengikatan dan peningkatan agunan, dan sebagainya ”.

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia suatu bank harus mempunyai nilai NPL dibawah 5%, sehingga dengan ini dapat dilihat berapa persentase kredit bermasalah dari penyaluran kredit pada bank tersebut. Menurut Surat Edaran yang telah ditentukan Bank Indonesia No.12/11/DPNP, NPL digolongkan dalam kolektibilitas lancar, diragukan, dan macet (SE Bank Indonesia No.12/11/DPNP).

Pada dewasa ini peran bank sangat membantu pada kebutuhan keuangan masyarakat setiap negara-negara yang sudah maju untuk melakukan berbagai transaksi keuangan. Dapat kita lihat dimana kemajuan suatu bank dapat menjadi ukuran kemajuan suatu negara tersebut. Bank sangat berpengaruh pada perekonomian suatu negara pada era modern seperti sekarang ini.

Pihak bank sebagai pelaku fasilitas kredit diwajibkan menerapkan manajemen risiko yang efektif. Manajemen risiko adalah serangkaian prosedur untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul pada kegiatan-kegiatan bank (Peraturan Bank Indonesia No.5/8/PBI/2003). Dimana penerapan manajemen risiko sekurang-kurangnya mencakup pengawasan aktif dewan Komisaris dan Direksi, kebijakan, prosedur, penetapan limit risiko, proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, system informasi, dan pengendalian risiko, serta system pengendalian intern yang menyeluruh Peraturan Bank Indonesia No.5/8/PBI/2003).

Berkaitan dengan hal tersebut, penulis bermaksud menganalisa kredit macet yang telah terjadi pada perbankan di Jawa Timur. Sekarang ini perbankan Jawa Timur juga terus berperan aktif dalam pemberian jasa-jasa dengan salah satunya pemberian kredit dengan menargetkan penekanan angka kredit macet (*Non Performing Loan*) kurang dari 5%. Corporate Secretary Bank Jatim Bambang Roshadi mengatakan, target penekanan angka kredit macet Bank Jatim pada tahun 2015 menjadi 1,5% dari pencapaian di 2014 yang sebesar 3,31%. Target tersebut harus tercapai dengan upaya-upaya yang sudah disiapkan direksi ditegaskan lagi oleh Bambang Roshadi. (okezone.com 22/4/2015). Bambang

mengungkapkan target penurunan angka NPL ke level 1,5% dari 3,31% merupakan permintaan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Menurut Bambang, masih tingginya NPL Bank Jatim di 2014 lantaran adanya keterlambatan pembayaran kredit pada sektor konstruksi yang dibiayainya. Oleh karenanya, guna mencapai target penekanan angka NPL menjadi 1,5% di 2015. Bambang menuturkan, Bank Jatim melakukan penagihan-penagihan. Dengan demikian untuk sementara Bank Jatim sendiri berhasil membukukan laba sebelum audit di 2014 sebesar Rp1,37 triliun atau naik 19,27% dibanding tahun 2013. Dimana, total asset Rp37,99 triliun naik 14,98%, Dana Pihak Ketiga (DPK) menjadi Rp30,27 triliun naik 16,48%, penyaluran kredit sebesar Rp26,19 triliun naik 18,61%, sedangkan laba bersih Rp939,08 miliar naik 13,92% (Okezone.com 22/4/2015).

Non Performing Loan (NPL) mencerminkan risiko kredit, semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Akibat tingginya NPL perbankan harus menyediakan pencadangan yang lebih besar sehingga pada akhirnya modal bank ikut terkikis. Padahal besaran modal sangat mempengaruhi besarnya ekspansi kredit. Besarnya NPL menjadi salah satu penyebab sulitnya perbankan dalam menyalurkan kredit (Sentausa, 2009).

Mengingat begitu pentingnya peranan perbankan di Indonesia, maka pihak bank harus meningkatkan kinerjanya agar tercipta suatu bank yang sehat dan efisien. Dalam penelitian ini indikator-indikator yang digunakan adalah risiko kredit.

Berdasarkan alasan-alasan yang telah diuraikan, penelitian ini berusaha meneliti “**Analisis Terhadap Penerapan Manajemen Risiko Kredit Dalam Meminimalisir Kredit Bermasalah Pada PT. Bank Jatim**” .

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian (research question) sebagai berikut :

1. Bagaimana prosedur dan kriteria pemberian analisis kredit terhadap debitur pada Bank Jatim?
2. Apakah strategi yang diambil dan kebijakan yang dijalankan dalam mengelola risiko, khususnya dalam mengelola risiko kredit ?
3. Bagaimana penerapan manajemen risiko kredit yang efektif dalam meminimalisir kredit bermasalah pada Bank Jatim ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian yang ada, yang menjadi tujuan penelitian antara lain :

1. Menganalisis prosedur dan kriteria pemberian analisis kredit terhadap debitur pada Bank Jatim.
2. Mengidentifikasi strategi yang diambil dan kebijakan yang dijalankan dalam mengelola risiko, khususnya dalam mengelola risiko kredit pada Bank Jatim.
3. Mengetahui penerapan manajemen risiko yang efektif dalam meminimalisir kredit bermasalah pada Bank Jatim.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ditulis sebelumnya terdapat manfaat penelitian yang diambil, antara lain :

1. Bagi Perbankan

Bagi PT. Bank Jatim diharapkan dapat memberikan manfaat bagi manajemen Bank dalam mengelola dan meminimalisir risiko yang mungkin timbul agar mendapatkan keuntungan yang diharapkan. Mengetahui kinerja keuangan, serta dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha diwaktu yang akan datang. Sedangkan bagi nasabah penerima kredit diharapkan usaha yang dikelola dapat berkembang lebih besar dan maju sehingga dapat memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

2. Bagi Peneliti

Bahan atau ilmu yang diperoleh selama kuliah dan menambah pengetahuan dan wawasan dalam memahami peran bank dalam memberikan pinjaman kredit pada pihak nasabahnya dalam praktek yang sesungguhnya berkaitan dengan manajemen risiko perbankan dan nantinya bisa menerapkan ilmu yang telah didapatkan selama perkuliahan didalam lapangan nantinya. .

3. Bagi Peneliti Berikut

Sebagai bahan pertimbangan referensi bagi pembaca yang akan melakukan penelitian pada manajemen risiko kredit dalam meminimalisir kredit bermasalah terhadap pemberian kredit maupun dibidang yang sama selanjutnya, sehingga kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam skripsi

ini dapat lebih disempurnakan semakin banyak referensi yang dimiliki oleh STIE Perbanas yang digunakan untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Agar lebih memudahkan dalam melakukan penelitian, maka penulisan ini disusun secara sistematis. Sistematika yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini secara garis besar menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini merupakan uraian tentang penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan atas penelitian, definisi operasional dan teori-teori yang melandasi penelitian, kerangka pemikiran serta hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri atas beberapa bagian antara lain : rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, data dan metode pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini terdiri atas gambaran umum subyek penelitian (perusahaan) yang menguraikan tentang sejarah singkat perusahaan, visi misi perusahaan, lokasi perusahaan, struktur organisasi perusahaan, jenis

produk dan layanan, proses pemberian kredit, analisis data dan pembahasan penelitian.

BAB V KESIMPULAN

Pada bab ini merupakan bab penutup dari penelitian skripsi yang menyimpulkan hasil dari analisis yang dilakukan. Disamping itu disertakan juga beberapa keterbatasan dari penelitian ini serta saran yang diharapkan dapat dipakai sebagai bahan perbandingan agar tidak salah dalam proses pemberian kredit.